

Pelaksanaan Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang

Salsabila Fitri Husna¹, Rengga Satria²

^{1,2} Program Studi Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang
e-mail: salsabilafitrihusna45@gmail.com

Abstrak

Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang merupakan sekolah berbasis agama yang berorientasi pada pembinaan akhlak peserta didik. Salah satu bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan adalah melalui program mentoring. Tujuan penelitian memberikan gambaran tentang pelaksanaan program mentoring di Madrasah 'Aliyah Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Jadwal program mentoring dilaksanakan setiap hari Kamis di jam pelajaran ketiga dan keempat. 2) Tempat berlangsungnya program mentoring di seluruh kompleks Perguruan Islam Ar-Risalah. 3) Materi mentoring yang diajarkan untuk tingkat madrasah 'aliyah mencakup ke dalam tiga aspek yaitu aqidah, akhlak dan ibadah. 4) Pelaksanaan program mentoring yang dilakukan di setiap kelompok dimulai dengan pembukaan salam oleh moderator, lalu dilanjutkan dengan tilawah al-qur'an, kemudian kultum oleh penanggung jawab yang telah ditentukan, setelah itu baru pemberian materi dari murabbiyah atau pembimbing mentoring, selanjutnya qodoya/qodoya rawa'i (sesi curhat) dan terakhir pengumpulan infaq serta do'a penutup.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Program mentoring, Perguruan Islam Ar-Risalah.*

Abstract

The Islamic College of Ar-Risalah Padang City is a religion-based school that is oriented towards fostering the morals of students. One form of moral development that is carried out is through a mentoring program. The purpose of this research is to provide an overview of the implementation of the mentoring program at Madrasah Aliyah Islamic College Ar-Risalah Padang City. This study uses a qualitative method. Data were collected by interview, observation and documentation. The data analysis technique used the interactive method of Miles and Huberman. The results showed that 1) The mentoring program schedule was carried out every Thursday in the third and fourth lesson hours. 2) The place where the mentoring program takes place in the entire Ar-Risalah Islamic College complex. 3) The mentoring material taught for the madrasah 'aliyah level includes three aspects, namely aqidah, morals and worship. 4) The implementation of the mentoring program carried out in each group begins with the opening of greetings by the moderator, then continues with recitations of the Koran, then a cult by the person in charge who has been determined, after that only material is given from the murabbiyah or mentoring supervisor, then qodoya/qodoya rawa'i (confide session) and finally the collection of infaq and closing prayers.

Keywords : *Implementation of Mentoring Program, Ar-Risalah Islamic College.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses transfer of knowledge, skill, dan value. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa di dalam kelas, namun dapat juga terbangun dari kultur yang

berkembang dan diaplikasikan kepada siswa dalam program-program sekolah (Husaini, 2012).

Kultur yang berkembang di sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa. Pembentukan akhlak tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk. Akhlak tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu akhlak ditanamkan melalui pembiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik (Nasar, 2021).

Dalam agama Islam aspek aqidah, syariah, dan akhlak merupakan suatu hal yang saling berkaitan satu sama lain. Akhlak merupakan kesempurnaan dari pondasi seorang muslim. Jika pondasi aqidah dan syariah seorang muslim telah terbentuk secara baik, maka akhlak yang baikpun akan terwujud dalam diri seorang muslim (Ahdiani, 2013). Dalam ajaran agama Islam setiap aspek selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Agama Islam tidak mengajarkan seseorang dinilai dari harta, rupa maupun jabatan yang ia miliki melainkan dari akhlaknya (Sopiah, 2017).

Perguruan Islam Ar-Risalah merupakan salah satu perguruan pendidikan yang juga menerapkan pendidikan seperti sekolah-sekolah formal lainnya. Di Perguruan Islam Ar-Risalah terdapat berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Ar-Risalah, 2021). Walaupun Ar-Risalah melaksanakan pendidikan formal seperti sekolah-sekolah biasa namun ada berbagai hal yang lebih spesifik yang diajarkan di Perguruan Islam Ar-Risalah.

Menurut Sepwina (2020) di Perguruan Islam Ar-Risalah peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program mentoring. Tujuan program mentoring dilaksanakan untuk membina peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan survey awal penulis pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 bertempat di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang, nampak jelas bahwa Santriwati di Ar-Risalah pada tingkat *Madrasah 'Aliyah* sedang melaksanakan program mentoring. Program mentoring dilakukan setiap hari Kamis di jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Dalam program mentoring ada tiga tahap pembinaan yang dilakukan. Tahap pertama pembinaan ibadah, tahap kedua pembinaan karakter dan tahap ketiga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu didapati banyak dari santriwati yang melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di mesjid, rutin melaksanakan shalat sunnah seperti sholat tahajud, sholat dhuha dan shalat rawatib, berpuasa sunnah setiap hari kamis, menghafal Al-Qur'an, menerapkan 3S atau yang lebih dikenal dengan senyum, sapa dan salam, menjaga kebersihan lingkungan serta mematuhi setiap peraturan yang berlaku di kawasan Ar-Risalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program mentoring yang dilakukan oleh Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan untuk memperoleh penjelasan tentang pembinaan akhlak santriwati di Perguruan Islam Ar-Risalah kota Padang (Arikunto, 1995). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut penelitian sebelumnya bahwa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tepat digunakan apabila peneliti ingin menyelesaikan suatu permasalahan yang diselidiki, dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang ada serta dengan pendekatan yang digunakan akan mendapatkan data berupa bentuk kata-kata bukan angka atau statistika (Basrowi, 2008 & Martani, 1993).

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling yang terdiri dari 11 pembimbing mentoring, Kepala Pengasuhan Putri dan Wakil Kepala Bagian Ibadah dan Karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang dilakukan dalam 3 langkah, yaitu

reduksi data, display data, serta verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 informan peneliti menemukan ada beberapa pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan pada program mentoring, diantaranya yaitu:

Jadwal program mentoring dilaksanakan

Tabel 1. Kutipan Wawancara Jadwal Pelaksanaan

No.	Informan	Petikan Wawancara
1.	KM	"Sejak dua pekan ini hari Kamis jam pelajaran 3 dan 4, sebelumnya hari Jum'at."
2.	RF	"Biasanya Jum'at jam 11, cuma udah 2 minggu ini pindah ke Kamis jam pelajaran ke 3 dan 4."
3.	W	"Sebenarnya hari Jum'at, sejak dua minggu ini pindah ke hari Kamis."
4.	ME	"Sudah tiga pekan ini hari Kamis jam pelajaran ke 3 dan 4, sebelumnya setiap hari Jum'at dari jam 11 sampai waktu shalat dzuhur."
5.	Y	"Hari Kamis di jam pelajaran ke 3 dan ke 4, sebelumnya hari Jum'at jam ke pelajaran ke 5 dan 6."
6.	MY	"Biasanya hari Jum'at sekitar jam 11.00-12.30 wib, tapi sudah beberapa minggu ini pindah ke hari Kamis jam pelajaran ke 3 dan ke 4."
7.	DT	"Dulu pelaksanaannya setiap hari Jum'at jam pelajaran ke 5 dan ke 6 tapi sekarang di hari Kamis jam ke 3 dan ke 4."
8.	LY	"Sebelumnya dilaksanakan setiap hari Jum'at kemudian sekarang di pindahkan ke hari Kamis jam pelajaran ke 3 dan 4."
9.	RS	"Hari Jum'at biasanya, tapi sekarang dipindahkan ke hari Kamis."

Berdasarkan hasil penelitian jadwal untuk program mentoring di Ar-Risalah sebelumnya dilaksanakan pada hari Jum'at di jam pelajaran ke-5 dan ke-6 yaitu sekitar jam 10.40 sampai 11.50 WIB. Akan tetapi untuk saat ini jadwalnya berubah ke hari Kamis di jam pelajaran ke-3 dan ke-4 sekitar pukul 09.15 sampai 10.40 WIB. Jadwal tersebut di rubah karena di dapati jika pelaksanaan di hari Jum'at yang berada di jam terakhir pelajaran banyak santriwati yang pulang ke asrama untuk mengganti jilbab petak menjadi jilbab sorong sehingga banyak santriwati yang terlambat untuk melaksanakan mentoring.

Selain itu pertimbangan lebih banyak untuk siswa atau santri dikarenakan mereka akan melaksanakan shalat Jum'at sehingga tidak kondusif jika jadwal mentoring ada di jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Oleh karena itu dengan beberapa pertimbangan-pertimbangan yang ada pada rapat pimpinan diputuskan bahwa jadwal pelaksanaan program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah di pindahkan ke hari Kamis di jam pelajaran ke-3 dan ke-4.

Tempat berlangsungnya program mentoring

Tabel 2. Kutipan Wawancara Tempat Pelaksanaan

No.	Informan	Petikan Wawancara
1.	KM	"Di teras kelas."
2.	RF	"Di kelas."
3.	W	"Di kelas biasanya, kadang di mesjid."
4.	ME	"Di rumah ustadzah."
5.	Y	"Di depan kelas valencia, di terasnya."
6.	MY	"Di kelas, mesjid atau di ruang makan."
7.	DT	"Di kelas."

8.	LY	"Di komplek Ar-Risalah saja, boleh di mesjid, kelas atau teras."
9.	RS	" Tempatnya di depan-depan kelas, di koridor kelas, atau di mesjid."

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tempat untuk berlangsungnya kegiatan mentoring adalah di seluruh kawasan atau komplek Perguruan Islam Ar-Risalah, bisa di mesjid, kelas, aula, koridor ataupun di rumah ustad-ustadzah yang ada di dalam komplek Ar-Risalah.

Materi mentoring yang diajarkan untuk tingkat madrasah 'alimah

Tabel 3. Kutipan Wawancara Materi Mentoring

No.	Informan	Petikan Wawancara
1.	KM	"Ranah aqidah akhlak."
2.	RF	"Karna zah megangnya anak baru atau yang smp nya di luar Ar-Risalah jadi materinya lebih ke aqidah dan akhlak."
3.	W	"Untuk materi mentoring SMA ni misalkan pekan ini tentang ini, materinya ada dikasih, tapi terkadang ada juga yang kondisional sesuai dengan kebutuhan mereka gitu."
4.	ME	"Itu nanti sama wakil kepala bagian ibadah materinya."
5.	Y	"Materinya mengacu kepada aqidah, ibadah dan akhlak."
6.	MY	"Aqidah dan ibadah."
7.	DT	"Untuk kurikulum ini pastinya ke waka ibadah ditanyakan karena beliau lah yang menyusun kurikulumnya."
8.	LY	"Materinya tentang akhlak, ibadah dan Iman kepada Allah."
9.	RS	"Tentang ibadah, kadang tentang fiqih."

Berdasarkan hasil penelitian di dapati bahwa materi mentoring yang diajarkan untuk tingkat madrasah 'alimah mencakup ke dalam tiga aspek yaitu aqidah, akhlak dan ibadah. Dari ke-3 aspek inilah yang akan dibuat kurikulum atau materi-materi mentoring yang nantinya tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mencapai visi misi dan sepuluh karakter santriwati Ar-Risalah.

Pelaksanaan program mentoring yang dilakukan di setiap kelompok

Tabel 4. Kutipan Wawancara Pelaksanaan Program Mentoring

No.	Informan	Petikan Wawancara
1.	KM	"Baca qur'an ganti-gantian semua anggota mentoring lalu do'a rabithah baru lanjut ke kultum setelah itu materi dan terakhir qodoya rawa'i."
2.	RF	"Berkumpul dulu nanti dibuka oleh moderator lalu baca qur'an, kultum, setelah itu baru materi terakhir sharing-sharing."
3.	W	"Pembukaan oleh moderator, kemudian tilawah setengah halaman per orang, lalu kultum dan sirah nabawiyah dari mereka baru materi setelah itu diskusi jika ada pertanyaan, kemudian curhat/qodoya dan terakhir do'a rabithah penutup."
4.	ME	"Pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan tilawah semuanya bergilir minimal setengah halaman, lalu materi dan tadzkirah dari murabbiyah, kemudian diskusi terkait materi, terakhir sesi qodoya atau curhat."
5.	Y	"Moderator membuka pertemuan, lanjut tilawah, infaq, setoran hafalan, baru materi, lanjut qodoya atau curhat. Jika sedang berduka namanya qodoya tapi jika sedang mendapat nikmat kebahagiaan disebut qodoya rawa'i baru nanti ditutup dengan do'a penutup."
6.	MY	"Moderator membuka acara lalu tilawah al-qur'an digilirkan

		setiap siswa membaca setengah halaman, kemudian kultum setelah itu evaluasi ibadah lanjut materi kemudian diskusi terkait materi, terakhir curhat tentang masalah yang terkait materi atau tidak.”
7.	DT	“Dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan tilawah dan kultum setelah itu baru materi atau kegiatan yang sudah ditentukan di raker terakhir sesi curhat dan do’a penutup.”
8.	LY	“Alhamdulillah berjalan lancar, anak-anak ustadzah datang pada waktu dan tempat yang sudah di sepakati, tapi kalau pelaksanaan secara umumnya nanti ke bagian tarbiyah ya.”
9.	RS	“Pembukaan, tilawah abis itu infaq atau kultum baru materi abis itu qodoya rawai.”

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan program mentoring di setiap kelompok dimulai dengan pembukaan salam oleh moderator, lalu dilanjutkan dengan tilawah al-qur’an lebih kurang setengah halaman (sekitar 10 menit), kemudian kultum oleh pj yang telah ditentukan (sekitar 7 menit), lanjut evaluasi amal yaumi atau amalan harian (sekitar 10 menit), setelah itu baru pemberian materi dari murabbiyah atau pembimbing mentoring (sekitar 35 menit), selanjutnya qodoya/qodoya rawa’i (sesi curhat) dan terakhir pengumpulan infaq serta do’a penutup (sekitar 20 menit).

Target yang ditetapkan bagi setiap santriwati pada program mentoring

Tabel 5. Kutipan Wawancara Target Mentoring

No.	Informan	Petikan Wawancara
1.	KM	“Target amal yaumi.”
2.	RF	“Kan ada amal yauminya, berdasarkan amal yaumi yang sudah di tetapkan.”
3.	W	“Amalan yauminya ada, amalan yauminya itu kan dari musyrifah nanti pas mentoring mereka isi juga.”
4.	ME	“Nanti dengan waka ibadah mintanya ya.”
5.	Y	“Targetnya secara aqidah mereka sudah lurus, ibadah mereka sudah benar, akhlak mereka terpancar dari kesehariannya yang bisa kita lihat dari segi beradab dengan guru atau sesama temannya.”
6.	MY	“Kalau target ini tentu secara amalan yaumi ya, jadi kalau di rapor pengasuhan itu ada nilai sikap, spiritual dan sosial. Biasanya nilai spiritual ini diambil dari nilai ibadah seperti shalat wajib serta sunnah dan tilawah qur’an. Makanya kita pacu terus ibadah anak-anak ini agar di amalan yauminya sesuai dengan target yang di tetapkan.”
7.	DT	“Untuk target ada amal yaumi anak-anak, jadi mereka isinya per pekan nanti kita evaluasi.”
8.	LY	“Target amal yaumi banyak ke bagian ibadah, sementara kalau untuk akhlaknya kita pantau selalu, jadi targetnya tidak juga bisa diukur secara kuantitatif ya jadi kualitatif saja.”
9.	RS	“Yang jelas targetnya itu mereka mengamalkan materi yang kita berikan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar mereka menerima ilmu saja.”

Hasil penelitian menemukan bahwa bahwa target yang ditetapkan bagi santriwati pada program mentoring berupa target amalan yaumi atau amalan harian yang akan dilakukan. Isi dari amalan harian ini adalah berupa target-target ibadah dan akhlak seperti shalat, puasa, menjaga adab, amar ma’ruf nahi munkar dan lain-lain.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, program mentoring dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari Kamis di jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Tempat berlangsungnya kegiatan mentoring hanya di lingkungan Perguruan Islam Ar-Risalah, seperti di mesjid, kelas, aula dan lain-lain. Satu orang murabbiyah atau pembimbing mentoring akan membina sepuluh sampai dua belas orang santriwati dalam satu kelompok. Urutan acara di setiap kelompok dimulai dengan pembukaan salam oleh moderator, lalu dilanjutkan dengan tilawah al-qur'an, kemudian kultum oleh pj yang telah ditentukan, lanjut evaluasi amalan yaumi atau amalan harian, setelah itu baru pemberian materi dari murabbiyah atau pembimbing mentoring, selanjutnya *qodoya/qodoya rawa'i* (sesi curhat) dan terakhir pengumpulan infaq serta do'a penutup. Materi mentoring yang diajarkan untuk tingkat madrasah 'alimah mencakup ke dalam 3 aspek yaitu aqidah, akhlak dan ibadah. Target yang ditetapkan bagi santriwati pada program mentoring berupa target amalan yaumi atau amalan harian yang dilakukan. Isi dari amalan harian ini adalah berupa target-target ibadah dan akhlak seperti shalat, puasa, menjaga adab, amar ma'ruf nahi munkar dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiani, Y. (2013). Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Aminah, S. (2019). Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak pada Anak Remaja. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 18(1), 23–49.
- Anggraeni, T. O. (2017). Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap. *Doctoral Dissertation, IAIN*.
- Ar-Risalah, Y. W. (2021). *PPDB Perguruan Islam Ar Risalah Tp 2022-2023*.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Husaini, Adian. (2012). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing
- Lubis, A. S. (2012). Konsep akhlak dalam pemikiran al-Ghazali. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(1), 58–67.
- Marfuah, D. (2021). Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Korban Miras di SMP Negeri 31 Buru. *Doctoral Dissertation, IAIN Ambon*.
- Nasar, M. (2021). *Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Model Banjarmasin*.
- Rahmawati, R. (2018). Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern. *AI-MUNZIR*, 8(2), 229–246.
- Raudoh, R. (2019). Globalisasi Budaya dan Teknologi dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak Siswa (Peneletian di MAN 1 dan SMAN 5 Kota Cilegon). *Doctoral Dissertation, UIN SMH BANTEN*.
- Saleh, K. A. (2020). *Kemerosotan Akhlak Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Dalam Keluarga Di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung raya, Provinsi Kalimantan Tengah)*.
- Santosa, H. (2016). Bimbingan Berorientasi Profetik Untuk Mengembangkan Akhlak Mulia. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sepwina, R. (2020). Perguruan Islam Ar Risalah: Kehidupan Siswi di Asrama 2004-2019. *Doctoral Dissertation, Universitas Andalas*.
- Sopiah, N. (2017). Model Paikem dalam Pembinaan Akhlak Siswa MIN Medan Barat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(1).